

Sikap Toleransi Siswa Suku Nias Kelas V SDS HKBP Pardamean Medan Terhadap Perbedaan Suku

Ruth Lidya Siboro¹, Julia Ivanna²

ruthsiboro2@gmail.com¹, juliaivanna@unimed.ac.id²

*Pendidikan Kewarganegaraan dan Pancasila, Fakultas Ilmu Sosial,
Universitas Negeri Medan¹⁾²⁾*

Abstrak

Toleransi merupakan karakter yang penting bagi kemajemukan masyarakat. Sikap toleransi antar teman sebaya yang dimiliki pada siswa supaya siswa dapat bersikap dan berperilaku sesuai dengan tata tertib yang ada di sekolah dan norma-norma yang berlaku di dalam keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan sikap toleransi yang dimiliki oleh siswa suku nias di kelas V SDS HKBP Pardamean Kota Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni wawancara mendalam, observasi dan catatan insidental. Informan penelitian yaitu 8 siswa yang bersuku Nias, dari 14 siswa yang bersuku Batak Toba dan Batak Simalungun. Hasil dari penelitian ini menunjukkan sikap toleransi yang dimiliki siswa- siswi kelas V SDS HKBP Pardamean seperti sikap menyadari adanya perbedaan dan mau hidup berdampingan dengan rukun, memiliki rasa bangga pada budaya sendiri, menghormati dan menghargai budaya suku lain, berteman, bergaul, bekerjasama dengan siapapun tanpa harus memandang apakah berasal dari suku yang sama atau bukan, sikap mau menghargai budaya lain dengan rasa antusias ingin mempelajarinya dan melestarikannya.

Kata Kunci : Sikap Toleransi, Keberagaman Suku, Anak Sekolah Dasar

Abstract

Tolerance is an important character for a pluralistic society. The attitude of tolerance between peers that students have so that students can behave and behave in accordance with the rules that exist at school and the norms that apply in the family and in the community. For this reason, this study aims to show the tolerance attitude of Nias students in class V SDS HKBP Pardamean Medan City. This study uses a qualitative approach. Data collection techniques in this study were in-depth interviews, observation and incidental notes. The research informants were 8 students with Nias ethnicity, out of 14 students with Toba Batak and Simalungun Batak ethnicity. The results of this study indicate an attitude of tolerance possessed by fifth grade students at SDS HKBP Pardamean such as an attitude of being aware of differences and wanting to live side by side in harmony, having a sense of pride in their own culture, respecting and appreciating other ethnic cultures, making friends, getting along, collaborating with anyone without must look at whether they come from the same tribe or not, the attitude of wanting to respect other cultures with enthusiasm for learning and preserving them.

Keywords: *Tolerance, Ethnic Diversity, Elementary School Children*

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat keberagaman budaya atau heterogenitas tinggi. Tidak hanya keberagaman budaya kelompok suku bangsa, tetapi

keberagaman budaya dalam konteks tradisional, peradaban, modern, hingga kewilayahan. Purbasari (2020) mengartikan keragaman budaya itu kondisi masyarakat yang terdapat perbedaan dalam berbagai bidang baik dari kebiasaan, kepercayaan, adat, kesenian dan ilmu pengetahuan. Keberagaman ini sering menimbulkan perbedaan sehingga mengakibatkan konflik. Salah satu perbedaan di setiap daerah yaitu adanya masyarakat merasa bahwa ada suku lainnya yang lebih unggul dibandingkan dengan sukunya sendiri (Rufaida, 201

Lingkungan sekolah merupakan suatu tempat untuk memperoleh pendidikan bagi siswa selain tempat menimba ilmu sekolah juga sebagai wahana bermain siswa yang mana siswa saling bersosialisasi dan berinteraksi satu sama lain, seperti mencari teman atau bersahabat dengan orang lain disekolah. Lingkungan sekolah juga merupakan salah satu lingkungan yang heterogen. Siswa dari berbagai latar belakang belajar bersama. Toleransi memiliki peran untuk menciptakan sikap

saling menghormati dan menghargai di tengah perbedaan antar siswa tersebut.

Di sekolah dasar, karakter toleransi menjadi salah satu karakter yang penting untuk ditanamkan. Karakter toleransi mampu menciptakan kesadaran dan penerimaan terhadap keberagaman dalam kehidupan sehingga terwujud kerukunan antar sesama di tengah perbedaan. Pada usia sekolah dasar, siswa mulai menyadari akan penampilan dan perbedaan pada diri mereka sendiri dan orang lain. Kesadaran tersebut akan menumbuhkan pertanyaan pada siswa ketika mengetahui sesuatu yang berbeda dari diri seseorang sehingga perlu diajarkan bahwa setiap orang memiliki perbedaan dan menanamkan cara menghargai perbedaan tersebut. Artinya dapat disimpulkan bahwa, karakter toleransi merupakan karakter yang sangat penting untuk ditanamkan, untuk menciptakan kesadaran dan penerimaan disetiap keberagaman pendapat yang diungkapkan setiap individu guna terjalinnya kerukunan yang harmonis antar sesama dan mampu menerima dengan tulus di setiap perbedaan pendapat.

Kecenderungan negatif di dalam kehidupan dewasa ini, terutama di kota-kota besar sering terjadi perkelahian, membully, diskriminasi terhadap temanya, di kalangan anak-anak pelajar. Adanya berbagai perbedaan memunculkan berbagai

persoalan di tengah masyarakat Indonesia terkait isu tentang perbedaan suku, agama, ras dan budaya antar kelompok, tawuran antar siswa, sikap anak didik di sekolah adanya bullying dengan kawan sekolah.

Untuk mengatasi masalah diatas maka diperlukan adanya sikap toleransi antar teman sebaya yang dimiliki pada siswa supaya siswa dapat bersikap dan berperilaku sesuai dengan tata tertib yang ada disekolah dan norma-norma yang berlaku di dalam keluarga maupun di lingkungan masyarakat. Toleransi merupakan karakter yang mampu mendukung terciptanya kerukunan. Wujud toleransi berupa perilaku menghargai perbedaan suku, agama, ras, bahasa, antar golongan agama, gender, bahkan pendapat yang berbeda. Toleransi dalam sekolah dasar akan menumbuhkan sikap saling menghargai dan menghormati antar setiap siswa. Toleransi juga akan menciptakan keadaan sosial siswa sekolah dasar yang lebih baik karena dengan adanya keberagaman yang ada. Di sekolah dasar sikap toleransi dapat dikatakan penting, karena sikap toleransi memiliki banyak manfaat bagi peserta didik, dimana mereka dapat belajar saling menghargai setiap pendapat maupun Tindakan yang dilakukan dan menghormati perbedaan antar peserta didik, pendidik, serta masyarakat lainnya (Mujiyanto, 2020). Dengan diajarkan sikap toleransi di sekolah diharapkan siswa dapat

mengajarkan tentang sikap siswa yang baik, sebab orang tua sangat mengandalkan dan mengharapkan guru dapat mewakili mereka dalam mengembangkan nilai moral pada anak-anaknya. Toleransi ini merupakan syarat mutlak untuk mengamalkan Pancasila dengan sebaik-baiknya dan menjamin hubungan baik diantara sesama warga Negara Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di SDS HKBP Pardamean Kota Medan yang terletak di Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan. Pemilihan sekolah tersebut sebagai objek penelitian dikarenakan SDS HKBP Pardamean merupakan Sekolah Multikultural dalam segi suku dan budaya warga sekolahnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni wawancara mendalam, observasi dan catatan insidental. Informan penelitian yaitu 8 siswa yang bersuku Nias, dari 14 siswa yang bersuku Batak Toba. Data yang didapatkan berupa transkrip wawancara, catatan data lapangan, dokumen, gambar atau foto dan lainnya.

Kajian Teori

Toleransi merupakan karakter yang penting ditanamkan dalam sebuah kemajemukan masyarakat. Begitu pula

dalam lingkup sekolah, toleransi perlu ditanamkan untuk membentuk siswa yang mampu menghargai perbedaan terhadap sesama. Toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda (Kemdiknas, 2010: 9). Toleransi adalah suatu sikap yang merupakan perwujudan pemahaman diri terhadap sikap pihak lain yang tidak disetujui. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa toleransi yaitu sikap menghargai dan menerima perbedaan yang dimiliki oleh orang lain. Toleransi berasal dari kata toleran (Inggris: tolerance; Arab: tasamuh) yang berarti batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan. Secara etimologi, toleransi adalah kesabaran, ketahanan emosional dan kelapangan dada. Pengertian toleransi menurut Kemendiknas yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Pendapat kemendiknas tersebut menjelaskan bahwa toleransi yaitu sikap saling menghargai setiap perbedaan yang ada di antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya. Adanya sikap toleransi, diharapkan masyarakat Indonesia dapat hidup berdampingan diantara perbedaan yang ada.

Keberagaman dapat memperkaya budaya bangsa, menegaskan identitas dan warisan budaya seseorang. Menilai perbedaan kebudayaan sebagai hal positif yang harus dihargai dan dijaga. Penanaman nilai-nilai keragaman yang dimulai dari tingkat sekolah dasar juga dapat mencegah adanya permasalahan atau konflik. Nilai keragaman menjadikan satu alternatif membangun persatuan dan kesatuan melalui konsep pendidikan kewarganegaraan berbasis pemanfaatan keragaman yang ada pada bangsa Indonesia.

Toleransi merupakan karakter yang mampu mendukung terciptanya kerukunan. Wujud toleransi berupa perilaku menghargai perbedaan suku, agama, ras, bahasa, antar golongan agama, gender, bahkan pendapat yang berbeda. Toleransi dalam sekolah dasar akan menumbuhkan sikap saling menghargai dan menghormati antar setiap siswa. Toleransi juga akan menciptakan keadaan sosial siswa sekolah dasar yang lebih baik karena dengan adanya keberagaman yang ada. Di sekolah dasar sikap toleransi dapat dikatakan penting, karena sikap toleransi memiliki banyak manfaat bagi peserta didik, dimana mereka dapat belajar saling menghargai setiap pendapat maupun tindakan yang dilakukan dan menghormati perbedaan

antar peserta didik, pendidik, serta masyarakat lainnya (Mujiyanto, 2020).

Hasil Pembahasan

Sikap toleransi merupakan suatu sikap mau menerima dan menghargai perbedaan diantara anggota masyarakat sebagai wujud modal sosial pada aspek kognitif (Arianti & Suwanda, 2020). Adapun sikap toleransi ditunjukkan oleh siswa saat peneliti melakukan observasi dan wawancara

1) Sikap menyadari akan adanya perbedaan

Berdasarkan hasil observasi, semua siswa kelas V dapat menjelaskan suku-suku yang terdapat di kelas V SDS HKBP Pardamean. Selain itu, siswa juga dapat menyebutkan beberapa keberagaman suku yang ada di Indonesia. Siswa suku nias kelas V merasa cinta dan bangga memiliki dan berbaur dengan banyak kebudayaan dan suku yang ada di SDS HKBP Pardamean. Hal ini juga diperkuat dari hasil reduksi ketujuh siswa dapat mendeskripsikan keberagaman budaya, tradisi, adat istiadat seperti manortor pada suku batak toba dan tradisi lompat batu di suku nias. Siswa Suku Nias kelas V menyadari bahwa teman-teman baik di di kelas dan lingkungan sekolahnya memiliki keberagaman suku dengan mereka, yang dapat dilihat dari hasil wawancara penulis bahwa mereka mengetahui temannya bersuku batak toba dan ada juga yang

bersuku batak simalungun. Meskipun demikian mereka tetap merasa cinta dan bangga mempunyai banyak keberagaman budaya dilihat dari metode deskriptif yang dilakukan bahwa siswa kelas V sangat merasa antusias memperagakan tarian batak toba yaitu “Manortor” dan sikap mereka yang antusias ingin mempelajari budaya tersebut. Sikap menghargai mereka terhadap budaya lain juga tidak mengurangi rasa bangga terhadap budaya mereka sendiri yaitu kebudayaan yang dimiliki Suku Nias dan menurut mereka itu menjadi ciri khas dan keunikan tersendiri yang mereka miliki. Hal ini seperti pendapat dari Novianti & Tripambudi (2014) menyatakan keberagaman budaya juga menimbulkan adanya kebanggaan tersendiri akan budaya masing-masing.

2) Sikap toleransi dalam menghargai teman yang berbeda suku

Toleransi juga berarti membiarkan dan menerima perbedaan baik untuk sementara maupun dalam waktu yang lama (Suryana dan Rusdiana, 2015: 158). Konsep membiarkan disini tidak hanya membiarkan orang menjalankan keyakinannya sendiri, akan tetapi terbukanya kemungkinan kerjasama yang saling menguntungkan di tengah perbedaan-perbedaan pada

masing-masing orang (Ujan, dkk., 2011: 51).

Toleransi bersumber dari niat dan semangat menghargai dan menghormati sesama

dengan keyakinan bahwa semua manusia pada hakikatnya sama dan setara. Toleransi berarti kesediaan memberikan ruang dan kesempatan kepada orang lain untuk menjalankan sesuatu yang menjadi keyakinan dan pendapatnya (Rusyan, 2013: 161). Lingkungan sekolah merupakan salah satu lingkungan yang heterogen. Siswa dari berbagai latar belakang belajar bersama. Toleransi memiliki peran untuk menciptakan sikap saling menghormati dan menghargai di tengah perbedaan antar siswa tersebut.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, siswa-siswi Suku Nias di SDS HKBP Pardamean menunjukkan sikap toleransi dan saling menghargai teman yang berbeda suku tanpa ada yang menjadikan suatu tembok pemisah antara mereka untuk saling berteman. Penelitian ini juga berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa salah satunya NL yang mengatakan :

”Saya berteman dengan siapa saja, di kelas juga saya berteman dengan semuanya dan tidak mau membedakan teman apabila dia suku nias atau bukan. Jika ada yang

bukan nias tetapi dia juga tetap orang Indonesia, sama seperti saya”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, semua siswa juga tetap sepekat untuk membantu menolong semua temannya meskipun bukan dari suku yang sama dengannya. Semua siswa juga mengaku bersedia mendengarkan dan membantu menyelesaikan masalah temannya walaupun berbeda

Seperti yang dikatakan oleh RL :

“Saya bermain dengan siapa saja di kelas, meminta diajari ketika ada tugas dari guru juga tidak memilih-milih apakah dia berasal dari suku nias atau bukan. Saya juga membantu teman dan menolongnya tidak melihat apakah teman tersebut suku nias atau bukan.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita lihat menurut mereka bahwa dalam berteman tidak memperdulikan adanya perbedaan suku dan budaya namun, mereka menyadari bahwa perbedaan itu ada tetapi masih sama-sama saudara sebangsa dan setanah air, bangsa Indonesia. Hal ini juga diperkuat melalui hasil pengamatan bahwa dalam keseharian mereka, tidak ada korban perundungan yang melatarbelakangi perbedaan suku diantara mereka, mereka bermain dan berteman selayaknya anak-anak pada umumnya.

Dalam sikap menghargai juga tampak dalam hasil observasi bahwa mereka merasa antusias untuk belajar dan mengenal kebudayaan yang dimiliki oleh setiap beraneka ragam suku. Hal ini juga dapat diperkuat dengan pernyataan wawancara salah seorang diantaranya:

YL mengatakan bahwa :

“Kami mau jika diajarkan menari khas suku batak toba seperti manortor”

Dari pendapat siswi tersebut kita dapat melihat bahwa sikap menghargai suku dan kebudayaan lain selain dengan menghormati tetapi juga turut melestarikan dan mau mengenal serta mempelajari budaya tersebut.

Simpulan

Sikap toleransi yang telah ditunjukkan oleh siswa siswi kelas V SDS HKBP Pardamean menurut hasil penelitian ini ialah sikap menyadari adanya perbedaan dan mau hidup berdampingan dengan rukun, memiliki rasa bangga pada budaya sendiri, menghormati dan menghargai budaya suku lain, berteman, bergaul, bekerjasama dengan siapapun tanpa harus memandang apakah berasal dari suku yang sama atau buka, sikap mau menghargai budaya lain dengan rasa antusias ingin mempelajarinya dan melestarikannya.

Sikap toleransi ini penting untuk dijaga agar tercipta keharmonisan dan kesejahteraan bersama dan terhindar dari hal yang merugikan kepentingan banyak orang.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, U.B., Kuryanto, M.S. and Ahsin, M.N., 2021. Analisis Sikap Multikultural Siswa Di SD 1 Rahtawu Kecamatan Gebog Kudus. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), pp.110-120.

Armawinda, Y., Noviana, E. and Hermita, N., 2022. Analisis Sikap Toleransi Siswa Kelas IV SDN 130 Pekanbaru. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2), pp.84-91.

Dewi, Y.A. and Mardiana, M., 2023. Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Multikultural Pada Siswa Sekolah Dasar. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 3(1), pp.100-113

Gunawan, W.H., 2022. ANALISA DESKRIPSI SIKAP TOLERANSI PESERTA DIDIK KELAS VII DI SMP NEGERI 8 KOTA JAMBI.

Hendarudin, D., Achmadi, A. and Chalimi, I.R., 2019. Analisis Sikap Toleransi Sesama Teman Sebaya Pada Mata Pelajaran Ppkn Kelas Xi Ipa Sma Negeri 6 Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(9).

Maolia, N.M., Bramasta, D. and Andriani, A., 2019. Sikap Toleransi dan Tanggung Jawab Siswa Kelas V SD Negeri 1 Patikraja. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 9(1), pp.22-9.

Rahayu, D.W. and Fitriyah, F.K., 2020. Pengaruh Sikap Toleransi terhadap Perilaku Agresif pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Surabaya. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 6(2).

- Rahmawati, K. and Fatmawati, L., 2016, August. Penanaman karakter toleransi di sekolah dasar inklusi melalui pembelajaran berbasis multikultural. In *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Sari, M.Z., Fitriyani, Y. and Amalia, D., 2020. Analisis Bahan Ajar Keragaman Suku Bangsa dan Budaya dalam Implementasi Karakter Toleransi di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(3), pp.382-39
- Soryani, S., 2015. Penanaman Sikap Toleransi Di Kelas V Sd Negeri Siyono Iii Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul. *Basic Education*, 4(16).
- Waman, Y. and Dewi, D.A., 2021. Penanaman Nilai Toleransi dan Keberagaman Suku Bangsa Siswa Sekolah Dasar melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), pp.60-71.6.
- Widiyanto, D., 2017. Pembelajaran toleransi dan keragaman dalam pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di sekolah dasar. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III p-ISSN, 2598*, p.5973.